



## PERANAN PENGERAHAN DANA SEBAGAI FAKTOR UTAMA PEMBELANJAAN DI PT. BANK JATIM

**Ari Nurcahyo Darmawan**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Koperasi Malang  
Email : [anurcahyod@gmail.com](mailto:anurcahyod@gmail.com)

Correspondence: [anurcahyod@gmail.com](mailto:anurcahyod@gmail.com)

### Abstract

**Purpose** – Upaya yang harus dilakukan bank sebagai lembaga dalam melakukan aktivitas penyaluran dana masyarakat guna memaksimalkan pengguna jasa perbankan dalam meningkatkan kinerja perbankan.

**Design/methodology/approach** – Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa kualitatif dengan menggunakan memanfaatkan data skunder dari perusahaan untuk pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

**Findings** – Keberhasilan pengerahan dana yang dicapai oleh bank tidak diikuti dengan keberhasilan dalam hal pembelanjaan dana. Untuk Ketentuan jangka waktu kredit yang ditetapkan oleh PT. Bank Jatim dianggap kurang panjang, sehingga nasabah merasa keberatan pada saat pembayaran angsuran. PT. Bank Jatim juga masih kurang maksimal menggunakan sumber daya yang ada dalam menarik nasabah kreditur. Nasabah debitur dari Bank Jatim dibebani dengan biaya administrasi pencairan kredit yang dianggap terlalu besar. Beberapa peraturan yang ditetapkan oleh Bank Jatim terlalu ketat untuk pengembalian pinjaman.

**Research limitations/implications** – Penelitian ini hanya berfokus pada objek penelitian bank jatim saja, akan tetapi dalam penelitian ini bisa memberikan pemahan dan juga informasi agar bank jatim bisa melakukan pembenahan dan perbaikan agar bisa memaksimalkan pengerahan dana.

**Originality/value** – Dalam penelitian ini menggunakan data skunder dengan memasukan beberapa data yang dianggap bisa menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya dan juga bisa diperluas dengan objek penelitiannya.

**Keyword** : Bank; Dana; Pembelanjaan; Keuangan;

**Paper type** : Case Study

---

### ARTICLE INFO

---

**Article History:**

Received 20 Aug 2021

Revised 29 Aug 2021

Accepted 29 Sept 2021

Available online 01 Oct 2021

## I. INTRODUCTION

Saat sekarang ini dunia perbankan dihadapkan dengan persaingan yang cukup kiat untuk mempertahankan eksistensinya. Bank perlu menerapkan suatu strategi tersendiri yang diyakini paling baik untuk usahanya. Manajemen dana bank dalam pengelolaannya harus secara optimal melalui pengalihan semua sumber dana yang tersedia demi mencapai tingkat rentabilitas yang memadai, sesuai dengan batas ketentuan peraturan yang berlaku. Faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen dana bank antara lain : kebijakan pemerintah di bidang moneter, lingkungan perbankan, mobilisasi dana, serta pasar modal yang merupakan alternatif lain bagi masyarakat untuk memanfaatkannya dananya selain menyimpannya di bank.

Menurut teori, perbankan mempunyai tugas utama untuk mempertemukan antara pihak pemilik dan pihak peminjam dana. Itulah sebabnya bank disebut sebagai lembaga perantara keuangan atau financial intermediary institution. Dalam hal ini, bank mengambil alih resiko para pemilik dana, sekitarnya pemilik dana yang tadinya berhubungan langsung dengan pihak peminjaman dana. Dalam rangka mempertahankan kesinambungan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi serta perluasan kesempatan kerja, maka pemerintah telah menetapkan langkah – langkah kebijakan di bidang keuangan, moneter, dan perbankan yang bertujuan untuk meningkatkan :

- ❖ Pengalihan dana masyarakat
- ❖ Ekspor non migas
- ❖ Efisiensi lembaga – lembaga keuangan dan perbankan
- ❖ Kemampuan pengendalian pelaksanaan kebijakan moneter, dan
- ❖ Iklim pengembangan pasar modal

Ada beberapa aspek penting yang terkait dengan pengalihan dana masyarakat, yaitu meliputi :

- ❖ Kemudahan mendirikan bank baru dan perluasan jaringan
- ❖ Kemudahan memberikan LKKB (Lembaga keuangan bukan bank) dan pembukaan cabangnya.
- ❖ Kemudahan mendirikan BPR (Bank perkreditan rakyat) dan cabangnya,
- ❖ Kemudahan membuat produk – produk perbankan baru, dan
- ❖ Adanya mekanisme pasar yang bisa mengatur kekuatan supply and demand, sehingga bank – bank akan bisa mandiri.

Dalam hal menyalurkan kredit kepada para nasabah, pihak bank sebaiknya bersikap konservatif apabila terhadap kredit dengan resiko yang tinggi seperti kredit konsumtif. Oleh karena itu aspek – aspek perkreditan perlu mendapat perhatian serius antara lain yang sering disebut dengan istilah 5C : Capital, Collateral, Capacity, Condition of Economic di samping faktor – faktor lainnya yang tidak kalah penting.

Upaya yang harus dilakukan oleh suatu bank sebagai lembaga kepercayaan kepada para pengguna jasa perbankan adalah promosi yang gencar baik melalui media cetak maupun elektronik. Dalam hal pelayanan kepada nasabah perlu mendapat perhatian lebih, terutama dengan pelayanan yang ramah, cepat dan aman sehingga menarik minat nasabah untuk terus berhubungan dengan bank yang bersangkutan. Keberhasilan suatu bank dalam hal pengalihan dana harus juga disertai dengan kemampuan bank dalam membelanjakan dana tersebut.

## II. LITERATUR REVIEW

### Pengertian Pembelanjaan

Pembelanjaan adalah merupakan salah satu fungsi perusahaan yang telah ditentukan. Pengertian pembelanjaan menurut Liefman adalah : “Meliputi usaha – usaha untuk menyediakan uang dengan uang mana berusaha untuk memperoleh atau mendapat aktiva”. (Riyanto, 1995: 41). Dengan demikian pengertian

pembelanjaan adalah meliputi bagian pembelanjaan aktif maupun pembelanjaan pasif. Dapat disimpulkan bahwa pembelanjaan di satu pihak dapat dipandang sebagai suatu masalah penarikan modal dan di lain pihak dapat dipandang sebagai penggunaan modal. Pada hakekatnya masalah pembelanjaan adalah menyangkut masalah keseimbangan financial di dalam perusahaan. Dengan demikian pembelanjaan berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dan pasiva yang dibutuhkan dengan sebaik – baiknya. Selanjutnya timbul permasalahan, manakah yang lebih diutamakan antara pembelanjaan aktif ataukah pembelanjaan pasif. Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut diatas, maka terlebih dahulu harus diketahui sifat dana badan usaha yang mengadakan pembelanjaan tersebut.

Untuk badan usaha kredit, dimana besarnya yang dapat dihimpun akan menentukan luasnya ekspansi pinjaman yang akan diberikan, sehingga yang diutamakan terlebih dahulu adalah pembelanjaan pasif dan selanjutnya diuraikan atau direncanakan bagaimana menyalurkan dana yang telah dihimpun tersebut dengan tujuan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, sedangkan untuk badan usaha bukan di bidang kredit yang diutamakan terlebih dahulu adalah pembelanjaan pasif.

### **Peranan Pengerahan Dana**

Sebagai mana tercantum dalam UU No. 10 Tahun 1998, maka usaha pokok bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Maka bank harus mencari dana dan menarik dana yang nantinya akan dikembalikan untuk melayani permintaan calon nasabah dan tidak akan dapat melaksanakan tugas – tugas sebagai bank dengan baik apabila operasinya hanya dengan modal sendiri yang tersedia. Oleh sebab itu, dengan segala cara yang dapat ditempuh, maka bank harus berusaha untuk dapat memobilisasi dana dari pihak ketiga/ masyarakat.

Keberhasilan suatu pengerahan dana berarti juga keberhasilan kegiatan operasi dana, demikian sebaliknya kegiatan pengerahan dana akan sangat berpengaruh sekali terhadap kualitas kegiatan operasi perbankan. Operasi yang dilakukan oleh bank adalah meliputi kegiatan pengerahan dana yang diwujudkan oleh bank adalah meliputi kegiatan pengerahan dana yang diwujudkan dalam bentuk penanaman dana di bank lain dan pemberian fasilitas pinjaman atau kredit kepada pada debitur (pengutang). Penanaman dana di bank lain atau antara bank aktiva biasanya dengan placing dan biasa dalam bentuk bunga (interest income) yang cukup signifikansi bagi bank penanaman dana. Tingkat bunga penanaman ini biasanya ditentukan atas dasar kesepakatan atau negosiasi antara pihak bank penanam dana dan pihak bank yang mendapat limpahan dana tersebut. Besarnya tingkat bunga selalu di atas tingkat suku bunga deposito yang berlaku di bank penanam dana tersebut. Keberhasilan suatu bank dalam rangka pengerahan dana tergantung sekali dari kepercayaan pihak ketiga/ masyarakat terhadap bank itu sendiri. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengerahan dana mempunyai tugas dan fungsinya.

### **Pengerahan Dana yang efektif**

Dalam mempertahankan keberadaannya di tengah – tengah dunia usaha, suatu perusahaan baik jasa maupun perdagangan melakukan promosi akan hasil usahanya agar dikenal masyarakat dengan tujuan agar produk tersebut laku/ terjual. Demikian juga dengan dunia perbankan. Dalam era globalisasi ini masyarakat bebas memilih di bank mana dana mereka miliki akan disimpan dan mereka pasti akan memilih bank yang bisa member keuntungan lebih. Oleh karena itu setiap bank akan berusaha memperbaiki diri, menawarkan suku bunga yang bersaing, hadiah yang menarik dan yang tak kalah penting adalah pelayanan yang memuaskan. Dari usaha – usaha yang seperti ini diharapkan masyarakat akan mempunyai minat menyimpan dananya di bank tersebut. Usaha pengerahan/

penghimpunan dana masyarakat ini oleh bank adalah digunakan untuk melaksanakan jasa perbankan lainnya, yaitu pembelanjaan.

Agar pengalihan dana dapat efektif, suatu bank harus dapat memperkirakan sebesar – besarnya dana yang telah berhasil ditarik dari masyarakat dan seberapa besar dana yang harus dibelanjakan, juga bank harus mempunyai cadangan untuk kebutuhan likuidasinya. Pengalihan dana untuk kegiatan pemberian kredit atau pinjaman diharapkan bisa memberikan pendapatan bunga (interest income) yang cukup signifikan bagi bank. Besarnya suku bunga pinjaman harus lebih tinggi dari suku bunga simpanan, baik itu berupa bunga deposito, tabungan, maupun jasa giro, agar supaya pihak bank tidak mengalami negative spread (Selisih antara suku bunga pinjaman dengan suku bunga simpanan). Idealnya besarnya suku bunga pinjaman adalah 5% di atas suku bunga simpanan yang tertinggi, agar supaya bank tidak mengalami kerugian.

### **Hubungan Pengalihan Dana dengan Pinjaman yang Diberikan**

Sebagian besar dana – dana yang dapat dihimpun dari pihak ketiga/ masyarakat dialokasikan pada sector pinjaman, karena pinjaman ini mempunyai peranan yang dapat menunjang kehidupan suatu bank. Hal inilah yang menjadi masalah bagi bank, bagaimana caranya untuk mengalokasikan dana – dana yang seolah dihimpun sehingga dana – dana tersebut dapat dioperasikan pada sasaran yang tepat, aman, dan menguntungkan. Pinjaman yang diberikan oleh bank seharusnya selalu diawasi tingkat kolektibilitasnya (tingkat kesehatan usaha pada debitur). Diharapkan tingkat kolektibilitas seorang debitur tidak sampai berada di bawah kategori 1. Jika sudah ada pada kategori 2 dan kategori 3, maka tingkat kesehatannya sudah mengkhawatirkan. Jika sampai kepada kategori 4 dan kategori 5, maka debitur tersebut selanjutnya akan ditangani oleh BPPN (Badan Penyelamatan Perbankan Nasional).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/BPPP tanggal 29 Mei 1993, kolektibilitas adalah keadaan pembayaran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang telah ditanamkan dalam surat – surat berharga atau bentuk penanaman yang lainnya. Kolektibilitas terdiri dari 5 kategori yaitu lancar, dalam pengawasan khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Kolektibilitas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kualitas aktiva produktif. Hal ini dikarenakan kualitas aktiva produktif bank dimulai berdasarkan kolektibilitasnya. Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam bentuk rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang sesuai dengan fungsinya, yang meliputi kredit yang diberikan, surat – surat berharga, penyertaan (saham), dan penempatan dana pada bank lain, baik dalam negeri maupun luar negeri, kecuali penanaman dana dalam bentuk giro. Penetapan tingkat kolektibilitas aktiva produktif pada prinsipnya didasarkan kepada dua hal, yaitu :

1. Untuk kredit yang diberikan pada ketepatan pembayaran kembali pokok dan bunga serta kemampuan peminjam ditinjau dari keadaan usaha yang bersangkutan, dan
2. Untuk aktiva produktif lainnya didasarkan pada tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif lainnya tersebut serta tingkat penghasilannya.

Pengalihan dana yang dilakukan secara efektif dan teratur dengan teknik pelaksanaan yang telah diperhitungkan, akan berpengaruh bagi kegiatan peningkatan usaha bank melalui perkreditan. Keuntungan bank yang dapat diperoleh sebagian besar seharusnya berasal dari bunga pinjaman. Keuntungan inilah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi karyawannya, di samping itu juga dapat dipergunakan pula sebagai cadangan untuk rencana ekspansi di masa yang akan datang.

Suatu keseimbangan yang wajar antara usaha untuk mengejar keuntungan di satu pihak dan menjamin kepercayaan pihak ketiga/ masyarakat di lain pihak, adalah merupakan hal utama yang harus benar – benar mendapat perhatian dari pihak bank. Keseimbangan yang dimaksud tersebut adalah keseimbangan yang meliputi :

- ❖ Solvabilitas yang kuat,
- ❖ Likuiditas yang dapat mengikuti perkembangan, dan
- ❖ Rentabilitas yang tinggi.

Dengan demikian solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas adalah merupakan satu kesatuan lingkaran operasional perbankan yang saling berhubungan dan merupakan tolak ukur bagi kesehatan perbankan dari segi keuangan, di samping tolak ukur lainnya yang disyaratkan, pengertian likuiditas menurut Bambang Riyanto, adalah : “Berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi” (Riyanto, 1995: 54) Menurut Lukam Syamsudin, pengertian likuiditas, adalah : “Likuiditas merupakan indikator mengenai kehidupan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar tersedia” (Syamsudin, 1996: 66). Dari pengertian diatas, likuiditas dapat dilihat dari neraca dengan cara membandingkan aktiva lancar di satu pihak dengan pasiva di lain pihak. Dalam perusahaan jasa perbankan yang termasuk dalam komponen aktiva lancar atau alat – alat likuid dan pasiva atau kewajiban yang harus dibayar adalah kas, giro, Bank Indonesia, dan Setoran jaminan kliring alat – alat likuid.

Untuk pengertian solvabilitas menurut Bambang Riyanto, adalah : “Kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan kewajiban finansialnya apabila sekitarnya perusahaan tersebut pada saat likuiditasnya” (Riyanto, 1995: 66). Penelitian solvabilitas bank adalah didasarkan pada perbandingan antara modal sendiri yang terdiri dari modal disetor, cadangan umum dan laba yang diperoleh di satu pihak dengan kebutuhan modal berdasar perhitungan *capital adequacy* di lain pihak. Adapun pengertian dari rentabilitas adalah kemampuan saat perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dan umumnya dirumuskan sebagai  $L - 2/M \times 100\%$  dimana L adalah jumlah yang diperoleh selama periode tertentu dengan modal dan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

### **Jenis dan Pengertian Dana Bank**

Sebelum membahas kegiatan operasional perbankan, perlu dikemukakan bahwa apa yang dimaksud dengan bank, menurut Undang – undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat 1 : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Untuk kegiatan pengerahan dana dari pihak ketiga/ masyarakat, terdapat beberapa jenis dana ditinjau dari segi obyeknya, yaitu :

#### **Giro (Demand Deposit)**

Yang dimaksud dengan giro sebagaimana tercantum dalam Undang – undang No. 10 Tahun 1998, adalah : “Simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan vara pemindahbukuan” (UU No. 10 Tahun 10: 23). Pada waktu penyeteroran pertama, bank memberikan buku setoran kepada nasabah bank pemegang giro dan selanjutnya diberikan juga buku cek dan buku bilyet giro. Yang dimaksud dengan cek, menurut Faisal Affif, adalah : “Perintah pembayaran (kepada bank) dari orang yang menandatangani untuk membayar kepada orang yang membawanya atau orang yang namanya tersebut di atas cek itu sejumlah uang yang tertera di atasnya” (Afif, 1996: 70).

Sedangkan yang dimaksud dengan bilyet giro menurut Faisal Affif, adalah : “Surat Perintah nasabah yang telah distandarisasikan ebentuknya kepada bank penyimpanan dana untuk memindahbukukan sejumlah dana dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya pada bank yang sama atau pada bank lainnya.” (Affif, 1996: 70). Dengan suatu periode penanaman yang diinginkan, jangka waktu yang dipilih sesuai dengan nasabah, yaitu bisa berjangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan/ atau 12 bulan. Tingkat suku bunga yang diberikan bank kepada para deposan bisa bervariasi sesuai dengan perkembangan pasar. Bunga deposito akan dibayarkan pada setiap bulan sesuai tanggal jatuh tempo dan besarnya suku bunga akan disesuaikan dengan jangka waktu penanaman.

#### **Cara – cara Pengerahan Dana**

Dalam pengerahan dana tersebut bank melakukan beberapa kegiatan yang meliputi :

*Kegiatan Aktif*; Yaitu bank berusaha dalam rangka pengerahan dana, yakni dengan cara langsung mendatangi pihak ketiga/ masyarakat selaku pemilik dana, misalnya kas turne/ kas keliling.

*Kegiatan Pasif*; Yaitu bank hanya bersifat pasif menunggu pihak ketiga/ masyarakat yang datang ke bank untuk mempergunakan jasa – jasa bank dalam memperlancar usaha mereka di bank, misalnya dalam bentuk giro, tabungan, dan desposito serta fasilitas lainnya.

Agar tercapai usaha pengerahan dana tersebut, maka bank selalu berusaha agar pihak ketiga/ masyarakat dan ingin sekaligus pula menyimpan dana mereka dalam bank, antara lain :

1. Memberikan penerangan dan meningkatkan pelayanan, dan
2. Memberikan perangsang/ insentif yang menarik

Memberikan pengertian kepada pihak ketiga/ masyarakat apabila uang mereka disimpan di bank akan lebih aman, memudahkan untuk setiap transaksi – transaksi dalam perdagangan, mengurangi resiko yang mungkin timbul serta menambah keuntungan, karena dana yang disimpan pada bank akan mendapatkan imbalan yang diberikan.

### **III. METHODS**

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Jatim Kantor Pusat, yang beralamatkan di Jl. Basuki rahmat 98 – 114 Surabaya. Data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder. Data sekunder adalah informasi data yang diperoleh dari perusahaan, juga dari hasil perpustakaan yang berhubungan dengan masalah perbankan. Kegiatan pengambilan data merupakan salah satu serangkaian penelitian yang sangat penting, karena kegiatan inilah akan diperoleh data yang digunakan untuk disajikan sebagai hasil penelitian, kemudian dianalisa lebih lanjut. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan, yaitu :

1. Observasi

Penelitian dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

2. Pengumpulan Data

Dengan menggunakan catatan atau dokumen yang berhubungan dengan penulisan skripsi untuk menjadi lebih akurat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa kualitatif. Yang dimaksud metode analisa kualitatif adalah kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi seperangkat hasil dalam bentuk penemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian penemuan hipotesa. Untuk menilai pengertian dana yang efektif guna kepentingan pembelanjaan, penulis menggunakan petunjuk pelaksanaan di PT. Bank Jatim, sebagai berikut :

- Total penghimpunan/ pengalihan dana : 100%
- Alokasi pembelanjaan : 90%
- Alokasi kas dan penempatan antar bank : 10%

Jadi, pengalihan dana dapat dikatakan efektif dalam hal pembelanjannya, apabila hasil yang diperoleh dari penghimpunan dana tersebut untuk pembelanjaan (pemberian kredit), adalah sebesar 10%.

#### IV. RESULTS AND DISCUSSION

Usaha pengalihan dana yang telah berhasil dicapai oleh PT. Bank Jatim selama kurun waktu dua periode, tahun 2010 dan tahun 2011, menunjukkan hasil sebagai berikut :

<b>Simpanan Dana Pihak Ketiga</b>			
<b>No</b>		<b>Th. 2010</b>	<b>Th. 2011</b>
1.	Giro	Rp. 637.343	Rp. 812.174
2.	Tabungan	Rp. 179.889	Rp. 349.013
3.	Deposito	Rp. 326.350	Rp. 1.133.582
	<b>Total Simpanan</b>	<b>Rp. 1.133.582</b>	<b>Rp. 1.519.281</b>

Sumber : Buku Laporan Tahunan – Tahun Buku 2010 – PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur

Dari data tersebut diatas, maka akan dapat diketahui bahwa adanya peningkatan perolehan dana pihak ketiga/ masyarakat dari tahun 2010 ke tahun 2011, yaitu :

Tahun 2011 sebesar	Rp. 1.519.281.000.000
Tahun 2010 sebesar	Rp. 1.133.582.000.000
Peningkatan sebesar	Rp. 385.699.000.000
<b>Prosentase peningkatan sebesar 24,02%</b>	

Dari pengalihan dana yang telah diperoleh, PT. Bank Jatim telah berhasil merealisasikan kredit, sebesar :

Tahun 2011 sebesar	Rp. 1.230.056.000.000
Tahun 2010 sebesar	Rp. 853.168.000.000
Peningkatan sebesar	Rp. 394.888.000.000
<b>Prosentase peningkatan sebesar 47,25%</b>	

Peningkatan pengalihan dana ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut :

- ❖ Adanya peningkatan pelayanan yang diberikan kepada nasabah. Dengan pelayanan yang ramah dan cepat juga didukung oleh ruang tunggu yang cukup representative di setiap kantor cabang.
- ❖ Usaha pendekatan bisnis yang cukup akrab dengan pemilik dana, juga dengan memperlunak ketentuan – ketentuan persyaratan untuk menajid nasabah.
- ❖ Mengadakan promosi yang efektif dan berlanjut. Untuk dapat dikenal oleh masyarakat. Pihak manajemen PT. Bank Jatim juga telah itu andil dalam setiap event – event yang diselenggarakan di Jawa Timur.
- ❖ Dengan didukung oleh kemajuan teknologi di bidang perbankan, PT. Bank Jatim telah meningkatkan pelayanannya dengan menyediakan beberapa mesin ATM (automatic teller machine/ anjungan tunai mandiri) di beberapa kantor cabang.

Untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan member kesempatan usaha, maka PT. Bank Jatim telah memberikan kesempatan, antara lain berupa :

- ❖ KPN (Kredit Pegawai Negeri), digunakan untuk menyediakan tambahan dana meningkatkan kesejahteraan kepada para pegawai negeri di lingkungan pemerintah propinsi Jawa Timur.
- ❖ KUT (Kredit Usaha Tani), digunakan untuk memberikan modal kerja kepada para petani, khususnya petani pada dan tebu.
- ❖ TASKIN (Pengentasan Kwmiskinan), digunakan untuk memberikan tambahan modal kepada para pedagang kaki lima.
- ❖ Kredit UKM (Usaha Kecil Menengah), digunakan untuk membiayai usaha sektor – sektor kecil dan menengah.
- ❖ Kredit Agribisnis, digunakan untuk membiayai usaha Agribisnis.
- ❖ KPKM, digunakan untuk membantu pembiayaan pada koperasi – koperasi.
- ❖ Kredit TKI (Tenaga Kerja Indonesia), digunakan untuk membantu permodalan bagi pada calon TKI.
- ❖ KKPA (Kredit Koperasi Primer untuk Anggotanya), digunakan untuk membantu para pedagang di pasar, seperti misalnya pembelian kios atau stand, dan lain sebagainya.

Adapun yang menjadi syarat untuk pengambilan kredit di PT. Bank Jatim, adalah :

- a. Kemudahan dalam pemberian kredit dengan penyerderhanaan syarat – syarat penyederhanaan.
- b. Menawarkan waktu pencairan kredit dengan cepat.
- c. Menawarkan suku bunga pinjaman yang bersaing.
- d. Memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah debitur baik pada saat realisasi kredit maupun pada saat penagihan angsuran.

Kebijakan pembelanjaan dana di PT. Bank Jatim sebesar 90% dari pengerahan dana yang diterima. Sisa dana sebesar 10% yang mengendap adalah ditujukan untuk persediaan kas dan penempatan antar bank aktiva (baik berupa tabungan maupun deposito). Dari data – data tersebut diatas untuk tahun 2010 perolehan dana sebesar Rp. 1.133.582.000.000,- dan yang telah dialokasikan untuk realisasi kredit sebesar Rp. 835.168.000.000,- berarti dana yang masih belum terpakai sebesar Rp. 298.414.000.000,-. Menurut kebijaksanaan yang telah ditetapkan, dana yang mengendap adalah 10% atau sebesar Rp. 113.358.200.000,-. Jadi dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengerahan dana yang kurang efektif sebesar Rp. 185.055.800.000,- Untuk perolehan dana tahun 2011 sebesar Rp. 1.519.281.000.000,- dana yang dialokasikan berupa kredit sebesar Rp. 1.230.056.000.000,- maka dana yang mengendap sebesar Rp. 289.225.000.000,-. Menurut kebijaksanaan yang telah ditetapkan, dana yang mengendap seharusnya sebesar 10% dari hasil pengerahan dana, yaitu Rp. 151.928.100.000,- dengan demikian berarti pengerahan dana yang kurang efektif untuk tahun 2011 sebesar Rp. 137.296.900.000,-.

Dari hasil pembahasan ini, maka dapat diketahui bahwa pemberian kredit oleh PT. Bank Jatim masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan beberapa hal, yaitu :

- a. Sector riil masih belum pulih sebagai dampak dari adanya krisis moneter beberapa tahun yang lalu, dan
- b. Tingkat suku bunga pinjaman di PT. Bank Jatim dinilai masih lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga pinjaman dari bank lain.

Untuk mencapai pengerahan dana agar efektif untuk kepentingan pembelanjaan, maka penulis menyarankan langkah – langkah :

- a. Kebijaksanaan pemberian kredit tingkat plafond yang lebih tinggi dengan tetap berpegang teguh pada peraturan perkreditan yang ditetapkan.

- b. Memberikan kelonggaran waktu pengembalian kredit yang telah jatuh tempo dengan pembebanan denda yang lebih ringan.
- c. Pembebanan biaya administrasi realisasi kredit kepada debitur yang tidak terlalu besar.
- d. Menetapkan kebijaksanaan kredit dengan yang lebih lama/ diperpanjang, dengan maksud angsuran setiap periodiknya menjadi lebih ringan.

Dengan memperhatikan dari permasalahan yang ada pada PT. Bank Jatim, bahwa hasil penerahan dana untuk kepentingan pembelanjaan yang tidak efektif, maka perlu dicarikan alternatif penyelesaian sebagai berikut :

- a. Kemudahan pemberian kredit dengan penyederhanaan persyaratannya.
- b. Menawarkan waktu pencairan kredit yang cepat.
- c. Memberlakukan suku bunga pinjaman yang bersaing dengan bank lain.
- d. Memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah debitur baik pada saat realisasi kredit maupun pada saat penagihan angsuran.
- e. Memberlakukan kebijaksanaan pemberian singkat plafond kredit yang lebih tinggi dengan tetap berpegang teguh pada peraturan perkreditan yang ditetapkan.
- f. Memberi kelonggaran waktu pengambilan krdit yang telah jatuh tempo dengan pembebanan denda yang ringan.
- g. Pembebanan biaya administrasi realisasi kredit kepada nasabah debitur yang tidak terlalu besar.
- h. Memberlakukan jangka waktu kredit lebih diperpanjang sehingga angsuran setiap periodiknya menjadi ringan.

Apabila langkah – langkah tersebut diatas dapat dilaksanakan oleh bank dalam hal ini pemberian kredit dapat optimal sesuai kebijaksanaan pihak manajemen sehingga penerahan dana dapat efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan sebagai berikut : Penerahan dana yang telah diperoleh sebesar Rp. 1.133.582.000.000,- dengan melaksanakan alternatif – alternatif dalam meningkatkan kredit kepada masyarakat dimungkinkan dana yang terserap untuk pembelanjaan adalah sebesar Rp. 1.020.233.000.000,- per akhir tahun 2010. Apabila dihitung secara prosentase maka dana untuk pembelanjaan adalah sebesar 90% dari hasil penerahan dana Rp. 1.519.281.000.000,- dan dana yang terserap untuk pembelanjaan Rp. 1.387.352.000.000,- sehingga kebijaksanaan yang diterapkan untuk mendapatkan penerahan dana yang efektif sudah tercapai.

## V. CONCLUSIONS

Telah selesainya pembahasan data dan juga sesuai dengan kemampuan yang ada, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Keberhasilan dalam hal penerahan dana yang dicapai oleh bank tidak diikuti dengan keberhasilan dalam hal pembelanjaan dana.
- b. Ketentuan jangka waktu kredit yang ditetapkan oleh PT. Bank Jatim dianggap kurang panjang, sehingga nasabah merasa keberatan pada saat pembayaran angsuran.
- c. PT. Bank Jatim masih kurang maksimal menggunakan sumber daya yang ada dalam menarik nasabah kreditur.
- d. Nasabah debitur dibebani dengan biaya administrasi pencairan kredit yang dianggap terlalu besar.
- e. Peraturan yang ditetapkan oleh PT. Bank Jatim terlalu ketat untuk pengembalian pinjaman.

## VI. REFERENCES

Adams, Robert M. dan Dean F. Amel. “*The Effect of Local Banking Market Structure on the Bank Lending Channel of Monetary Policy*”. Washington DC: Division of Research and Statistics Federal Reserve System, 2015.

- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001, *Bank dari Teori ke Praktik*, Jakarta :Gema Insani Press.
- Antonius, 2003, *Pedoman Pengelolaan Bank*, Jakarta : LPPBS. BPRS PNM
- Al-Ma'soem, 2014, *\_Kebijakan Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*.Bandung. BPRS PNM
- Al-Ma'soem Karim, Adiwarmanto, 2004, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Bebeji, Aminu. 2013. Consolidation and Asset Quality of Banks in Nigeria. *International Journal of Business and Management Invention*, II (2): 12-20.
- Ciccarelli, Matteo dkk. 2013. *Trusting the Bankers: A New Look at the Credit Channel of Monetary Policy*. Review of Economic Dynamics.
- Muhammad, 2005, *Manajemen Bank*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: RajaGrafindo
- Yusuf, Ayus Ahmad dan Abdul Aziz, 2009, *Manajemen operasional Bank*, , Cirebon : STAIN Press.